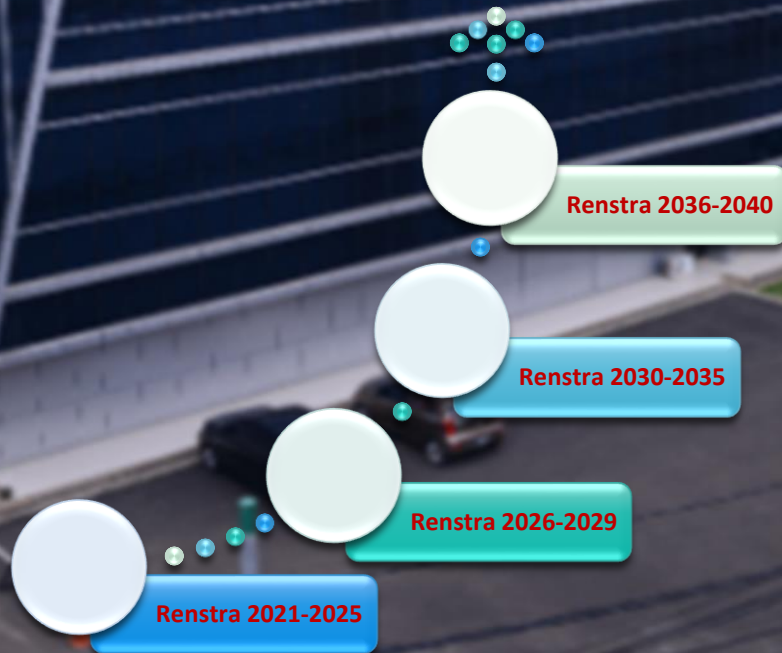




UNIVERSITAS BOROBUDUR

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN 2021-2040



**UNIVERSITAS BOROBUDUR
JAKARTA, 2021**



PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS BOROBUDUR
Nomor: 2 Tahun 2021
Tentang
Penetapan Rencana Induk Pengembangan 2021-2040
Rektor Universitas Borobudur

- Menimbang**
- a. bahwa dalam penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi Universitas Borobudur memerlukan panduan yang memuat arahan pengembangan Universitas Borobudur ;
 - b. bahwa penetapan Rencana Induk Pengembangan Universitas Borobudur 2021-2040 tersebut perlu ditetapkan dengan Peraturan Rektor Universitas Borobudur .
- Mengingat**
- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3895);
 - c. Statuta Universitas Borobudur ;
- Memperhatikan**
- Laporan Hasil Kerja Tim Perumus Rencana Induk Pengembangan pada tanggal 6 September 2021
- Memutuskan**
- Menetapkan**
- a. Memberlakukan Rencana Induk Pengembangan Universitas Borobudur 2021-2040 sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini;
 - b. Rencana Induk Pengembangan Universitas Borobudur 2021-2040 wajib dijadikan rujukan dalam menyusun Rencana Strategis dilingkungan Universitas Borobudur ;
 - c. Peraturan ini berlaku sejak ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 8 September 2021

Rektor Universitas Borobudur,

Prof. Ir. Bambang Bernanthos, MSc

KATA PENGANTAR


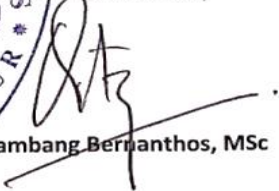
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RENIP) Universitas Borobudur 2021-2040 dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan Renip ini dilakukan sebagai salah satu bentuk komitmen para pendiri dan pimpinan Universitas Borobudur dalam melakukan pengelolaan perguruan tinggi.

Maksud dari penyusunan Rencana Induk Pengembangan Universitas Borobudur ini adalah untuk memberikan panduan umum kepada seluruh unit dalam tatakelola organisasi dalam melakukan kegiatan dalam unit kerjanya sehingga seluruh kegiatan yang dilakukan di Universitas Borobudur secara berkesinambungan akan menuju tercapainya visi, misi dan tujuan Universitas.

Disadari bahwa dalam Rencana Induk Pengembangan Universitas Borobudur 2021-2040 ini masih terdapat berbagai kekurangan. Agar terwujud rencana strategis yang lebih sempurna, saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat kami nantikan.

Akhirnya, semoga Rencana Induk Pengembangan Universitas Borobudur 2021-2040 bermanfaat bagi kita bersama, khususnya dalam mengembangkan Universitas Borobudur di masa depan sehingga visi, misi, dan tujuan Universitas dapat terwujud.

Jakarta, 8 September 2021

Rector Universitas Borobudur,

Prof. Ir. Bambang Bernanthos, MSc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. PROFIL UNIVERSITAS BOROBUDUR.....	3
BAB III. ANALISIS LINGKUNGAN.....	7
BAB IV. STRATEGI MEWUJUDKAN VISI UNBOR 2040.....	10
A. Arah Pengembangan UNBOR 2021-2025.....	12
B. Arah Pengembangan UNBOR 2026-2030.....	15
C. Arah Pengembangan UNBOR 2031-2035.....	18
D. Arah Pengembangan UNBOR 2036-2040.....	22
BAB V. PENUTUP.....	29

BAB I

Pendahuluan

Universitas Borobudur merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Jakarta Timur yang berdiri sejak tahun 1984 dan selanjutnya pada tahun 2021 digabungkan dengan Akademi-Akademi yang berada dalam lingkungan Yayasan Pendidikan Borobudur 1971. Universitas Borobudur pertama kali mendapat ijin pendirian oleh pemerintah melalui keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0641/O/1985 tanggal, 19 Desember 1985. Lokasi Kampus Universitas Borobudur terletak di Jl. Kalimalang No 1 Jakarta Timur.

Dalam rangka membantu pemerintah untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia (mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pemerataan kesempatan pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat,) Universitas Borobudur berusaha untuk mengembangkan berbagai program pendidikan tinggi. Hal tersebut dilakukan mengingat dalam era global yang penuh tantangan dan persaingan ini menuntut bangsa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai universitas yang baru berdiri, pencapaian yang telah diraih saat ini belum dapat dianggap optimal. Selama ini Unbor lebih fokus pada fungsi pembelajaran (transferring knowledge), namun belum menghasilkan lulusan dengan kualitas layaknya lulusan dari suatu university yang ideal. Masih terdapat banyak hal yang perlu diperbaiki dan disempurnakan untuk sampai pada kualitas research university. Untuk memberikan peran dan nilai tambah bagi stakeholder serta meraih posisi yang sederajat dengan perguruan tinggi unggul, Unbor tidak lagi cukup 'hanya' sebagai sebuah teaching university. Unbor harus bergerak lebih jauh menuju sebuah research university. Tahapan perubahan dari teaching university menjadi research university merupakan konsekuensi logis dari visi Unbor. Untuk itu, Unbor harus bertekad untuk membuat langkah-langkah berani, jika perlu melakukan lompatan dalam mengelola kegiatan pokok, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat dan dakwah dengan dukungan organisasi dan SDM, sarana dan prasarana, teknologi serta keuangan.

Keberhasilan langkah di atas akan lebih mudah dicapai jika didahului dengan perencanaan jangka panjang yang sistematis dan menyeluruh dalam suatu Rencana Induk Pengembangan (Renip). Namun, merumuskan Renip jangka panjang dalam situasi eksternal maupun internal yang sangat dinamis merupakan kondisi yang dilematis. Situasi dinamis memerlukan fleksibilitas kebijakan atau tindakan yang cukup sehingga perencanaan justru dapat membatasi fleksibilitas kebijakan dan tindakan tersebut. Namun demikian, ketiadaan arahan (rencana jangka panjang) dapat menyebabkan Unbor melangkah dalam arah yang tidak selaras dengan maksud dan tujuan pendiriannya. Untuk itu, Unbor memerlukan model perencanaan yang mampu mengakomodasi kondisi dilematis tersebut, yaitu dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan dan tetap fleksibel sehingga memberikan ruang bagi penyesuaian terhadap perubahan lingkungan.

Pemilihan periode penyusunan yang relatif panjang, yaitu selama 20 tahun (2021-2040) didasarkan atas kebutuhan arahan jangka panjang bagi pengembangan Unbor ke depan. Selanjutnya, pembagian waktu tersebut ke dalam tahapan-tahapan pengembangan dilakukan dengan mempertimbangkan volume dan jenis kegiatan pada masing-masing tahapan yang ada.

Penyusunan Renip ini telah menempuh proses panjang, diawali dengan pengumpulan aspirasi dari segenap pimpinan universitas maupun fakultas. Sebuah lokakarya telah dilaksanakan untuk keperluan tersebut yang perumusan hasilnya lebih lanjut dilakukan oleh sebuah tim yang dibentuk secara khusus. Hasil yang diperoleh kemudian dikaji oleh berbagai pihak di lingkungan Unbor sehingga kemudian diperoleh rumusan akhir Renip Unbor periode 2021-2040. Dengan demikian diharapkan bahwa rumusan rencana induk pengembangan ini merupakan rumusan yang mewakili aspirasi seluruh sivitas akademika Unbor.

BAB II Profil Universitas Borobudur

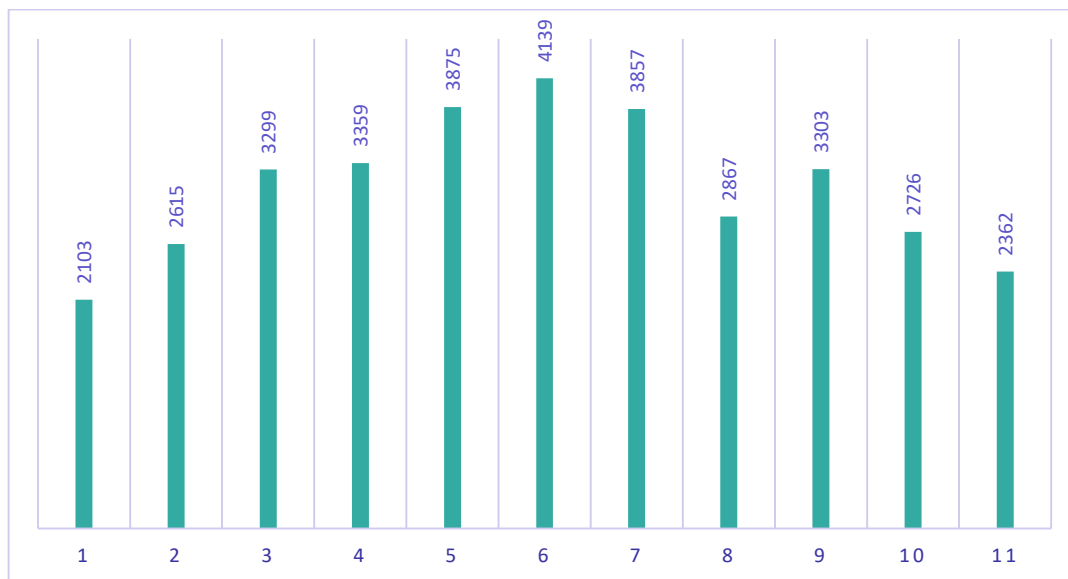
Penggabungan Akademi Akuntansi Borobudur, Akademi Keuangan dan Perbankan Borobudur, dan Akademi Bahasa Asing menjadi Universitas Borobudur yang dirintis sejak Juli 2021 akhirnya mendapat pengesahan dari Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi RI melalui keputusan. Universitas Borobudur yang digabungkan akan memiliki total keseluruhan program studi menjadi 24 program studi yang diwadahi dalam 8 Fakultas yaitu :

Tabel 1. Fakultas dan Program Studi Universitas Borobudur

Fakultas	Program Studi	Jenjang
Ekonomi	1. Manajemen	S1
	2. Akuntansi	S1
	3. Akuntansi	D3
	4. Keuangan dan Perbankan	D3
Pertanian	5. Agroteknologi	S1
	6. Agribisnis	S1
Hukum	7. Hukum	S1
Teknik	8. Arsitektur	S1
	9. Teknik Sipil	S1
	10. Teknik Industri	S1
Informatika	11. Teknik Informatika	S1
	12. Sistem Informasi	S1
	13. Sistem Komputer	S1
	14. Manajemen Informatika	D3
	15. Teknik Komputer	D3
Psikologi dan Kesehatan	16. Psikologi	S1
	17. Keperawatan	S1
	18. Ners	Profesi
Bahasa dan Sastra	19. Bahasa Inggris	S1
	20. Bahasa Jepang	S1
Pasca Sarjana	21. Magister Manajemen	S2
	22. Magister Hukum	S2
	23. Doktor Ilmu Ekonomi	S3
	24. Doktor Hukum	S3

Tahun 2022 sebagai tahun resmi dan definitif pengakuan pemerintah terhadap berdirinya Universitas Borobudur sebagai hasil penggabungan Jakarta, selanjutnya dinyatakan sebagai hari lahir (dies natalis) Universitas Borobudur (Unbor).

Dalam 10 tahun terakhir (2010-2021), minat masyarakat untuk menempuh pendidikan tinggi di Universitas Borobudur terlihat cukup meningkat yang ditunjukkan oleh peningkatan jumlah mahasiswa baru dan pindahan yang masuk ke Universitas Borobudur (Gambar 1).



Gambar 1.
Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru dan Pindahan
di Universitas Borobudur, 2010 – 2021

Melihat perkembangan animo masyarakat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Borobudur tersebut (Gambar 1), pengembangan Universitas Borobudur di masa depan harus direncanakan dan dikembangkan dengan memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh baik faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan kondisi tersebut diatas dan dilandasi oleh keinginan perubahan status dari Akademi Akuntansi Borobudur, Akademi Keuangan dan Perbankan Borobudur, dan Akademi Bahasa Asing menjadi Universitas, pimpinan Universitas Borobudur melakukan koordinasi dengan seluruh elemen yang ada untuk menetapkan harapan-harapan akan pendirian Universitas di masa depan. Harapan dan keinginan tersebut dituangkan dalam rumusan yang dinamakan visi dan misi, serta tujuan Universitas Borobudur .

2.1. Visi

Seiring dengan penggabungan Akademi Akuntansi Borobudur, Akademi Keuangan dan Perbankan Borobudur, dan Akademi Bahasa Asing menjadi sebuah Universitas pada tahun 2021, para pendiri dan pimpinan Universitas Borobudur memandang bahwa perubahan tersebut harus disertai dengan harapan dan keinginan yang baru. Harapan tersebut dituangkan dalam sebuah visi.

Visi Universitas Borobudur adalah:

Pada tahun 2040
“Menjadi Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Unggul, berkarakter kewirausahaan dan bereputasi Global”

Nilai/Value Universitas Borobudur ***“Excellent, Entrepreneur, Global =EEG”***

- Excellent (Unggul) Cerdas, Pintar, Bijak dan Bermoral
- Entrepreneur (Berkarakter kewirausahaan) Percaya Diri, Pantang menyerah, mampu melihat peluang, berani ambil resiko
- Globally (Reputasi Global) Diakui secara internasional

2.2. Misi

Dalam mewujudkan visi tersebut, Universitas Borobudur akan melaksanakan beberapa kegiatan yang disebut sebagai misi. Misi Universitas Borobudur adalah:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan dan pengajaran berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi.
2. Menyelenggarakan kegiatan kajian, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menyelenggarakan kegiatan kemitraan, pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pemberdayaan masyarakat.
4. Menyelenggarakan tata pamong yang otonom, akuntabel, dan transparan secara berkelanjutan

2.3. Tujuan

Pelaksanaan misi yang dilakukan oleh Universitas Borobudur pada dasarnya adalah untuk mencapai tujuan Universitas. Tujuan Universitas Borobudur adalah:

1. Menghasilkan sumber daya manusia professional yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
2. Menghasilkan kajian ilmiah, penelitian dan publikasi ilmiah yang mendukung kualitas proses pembelajaran, penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
3. Menghasilkan kegiatan kemitraan dan pengabdian kepada masyarakat yang memberdayakan masyarakat.
4. Menghasilkan tatapamong yang kredibel, transparan, tanggung jawab, akuntabel dan adil.

Perkembangan lingkungan strategis sangat menentukan dalam pencapaian visi, misi, dan tujuan Universitas Borobudur. Lingkungan strategis yang dimaksud terdiri atas lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Kedua lingkungan strategis tersebut saling terkait dalam menentukan tingkat keberhasilan pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut.

3.1. Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah kondisi lingkungan yang berkembang di dalam institusi Universitas Borobudur. Lingkungan internal Universitas Borobudur secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu kondisi lingkungan internal yang positif dan kondisi lingkungan yang negatif. Maksud dari kondisi lingkungan internal yang positif tersebut adalah bahwa kondisi lingkungan internal tersebut telah berada di atas standar tertentu, dalam hal ini disebut sebagai kekuatan (*strenghts*). Sedangkan yang dimaksud dengan kondisi lingkungan yang negatif adalah bahwa kondisi lingkungan internal tersebut berada di bawah standar tertentu yang disebut kelemahan (*weakneses*). Standar tertentu yang dimaksud adalah standar Universitas Borobudur .

Lingkungan internal Universitas Borobudur yang tergolong sebagai kekuatan (*strenghts*) adalah:

- Pengalaman mengelola perguruan tinggi sejak tahun 1972
- Letak atau Lokasi kampus yang strategis
- Komitmen pimpinan Universitas yang tinggi
- Ketersediaan SDM sangat memadai
- Sarana dan prasarana milik sendiri.
- Tersedia beragam program studi
- Didukung oleh Yayasan

Sedangkan kondisi lingkungan internal Universitas Borobudur yang tergolong sebagai kelemahan (*weakneses*) adalah:

- Proses belajar mengajar belum sepenuhnya dalam kondisi yang ideal
- Organisasi yang mantap dan bersinerji antar berbagai unit administratif dan akademis belum terlaksana secara optimal
- Standar operasional organisasi belum tersedia
- Kapasitas teknologi informasi (*information technology*) belum memadai
- Pengelolaan database belum terkoordinasi secara baik
- Komunikasi data dan informasi dalam lembaga belum berjalan efektif
- Manajemen sumberdaya belum berjalan dengan baik
- Keterbatasan dana pengembangan
- *Quality assurance* dalam lembaga baru terbentuk

- Keselarasan penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat belum terbangun

3.2. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung yang akan mempengaruhi kinerja pengembangan Universitas Borobudur. Kondisi lingkungan yang berkembang di luar lingkungan Universitas Borobudur pasti akan berpengaruh pada saat ini maupun pada masa yang akan datang. Kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja pengembangan Universitas Borobudur tidak hanya terjadi pada tingkat lokal saja, namun juga berkembang di nasional dan Internasional.

Kondisi lingkungan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja pengembangan Universitas Borobudur dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang menguntungkan atau tantangan/peleluhan (*opportunities*) dan kelompok yang merugikan atau ancaman (*threats*).

Lingkungan eksternal yang berpengaruh positif terhadap kinerja pengembangan Universitas Borobudur disebut sebagai peluang (*opportunities*). Kondisi lingkungan eksternal yang disebut sebagai peluang bagi Universitas Borobudur diantaranya adalah:

- Kebijakan pemerintah tentang guru dan dosen
- Kebijakan pemerintah tentang standard pendidikan nasional
- Kebutuhan pegawai di Indonesia
- Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
- Revolusi Industri 4,0
- Kerjasama antar lembaga/institusi baik dalam maupun luar negeri
- Dana hibah kompetisi untuk perguruan tinggi baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Sedangkan kondisi lingkungan eksternal yang berpengaruh negative terhadap kinerja pengembangan Universitas Borobudur disebut sebagai ancaman (*threats*). Kondisi lingkungan eksternal yang disebut sebagai ancaman bagi Universitas Borobudur diantaranya adalah :

- Masuknya berbagai pengaruh tinggi asing di Indonesia
- Maraknya penyelenggaraan kelas jauh oleh beberapa Universitas di Indonesia
- Teknologi hardware dan software teknologi informasi berkembang sangat cepat
- Banyaknya perguruan tinggi yang menawarkan program sejenis dengan Universitas Borobudur
- Kebijakan pemerintah yang tidak konsisten
- Resesi ekonomi dunia akibat pandemi dan sebagainya
- Penurunan minat calon mahasiswa

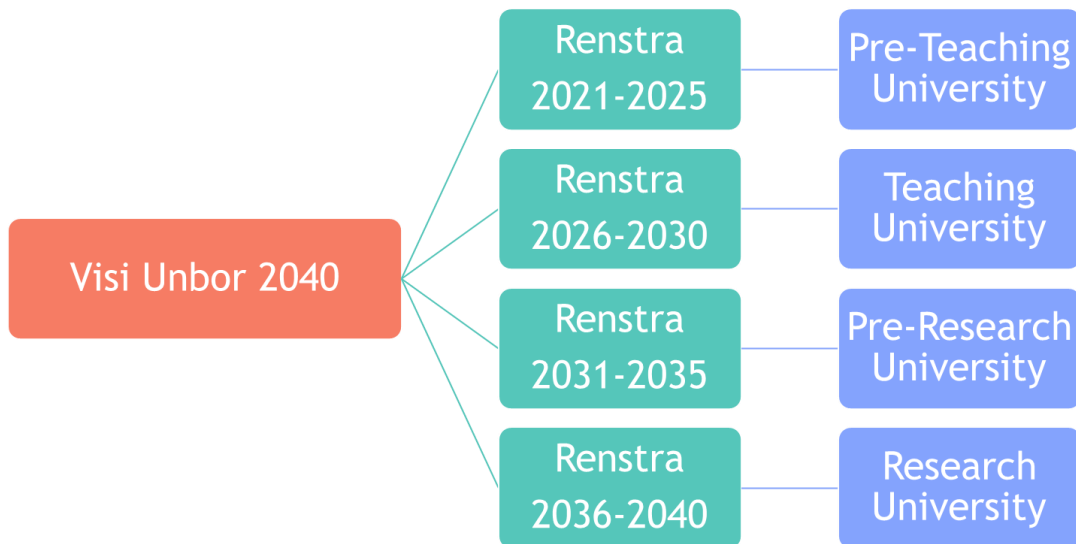
3.3. Rancangan Strategi

Strategi umum yang akan ditempuh Universitas Borobudur dalam usaha mewujudkan visi, misi, dan tujuan adalah melalui analisis lingkungan strategis (internal dan eksternal). Rancangan strategis Universitas Borobudur disusun berdasarkan analisis SWOT (Strengths – Weaknesses – Opportunities – Threats), yaitu :

- Strategi S – O (Kekuatan –Peluang), yaitu memanfaatkan peluang berdasarkan kekuatan yang dimiliki.
- Strategi S – T (Kekuatan – Ancaman), yaitu memanfaatkan kekuatan untuk meminimalkan ancaman.
- Strategi W – T (Kelemahan – Ancaman), yaitu meminimumkan kelemahan dengan mengurangi ancaman.
- Strategi W - O (Kelemahan-Peluang), yaitu meminimumkan kelemahan dengan meraih peluang.

BAB IV STRATEGI MEWUJUDKAN VISI UNBOR 2040

Bab ini menyajikan strategi dasar dan kebijakan dasar untuk mewujudkan visi Unbor 2040. Strategi dasar dan kebijakan dasar disusun pada tingkatan yang sangat mendasar dengan fungsi sebagai arahan dasar. Pada saat proses implementasinya, kedua komponen tersebut masih memerlukan rincian yang lebih operasional sesuai dengan kondisi riil saat penyusunan Renstra. Dengan demikian, diharapkan rumusan yang tercantum dalam dokumen Renip ini menjadi tidak kaku, meski tetap masih mempunyai arah yang jelas.

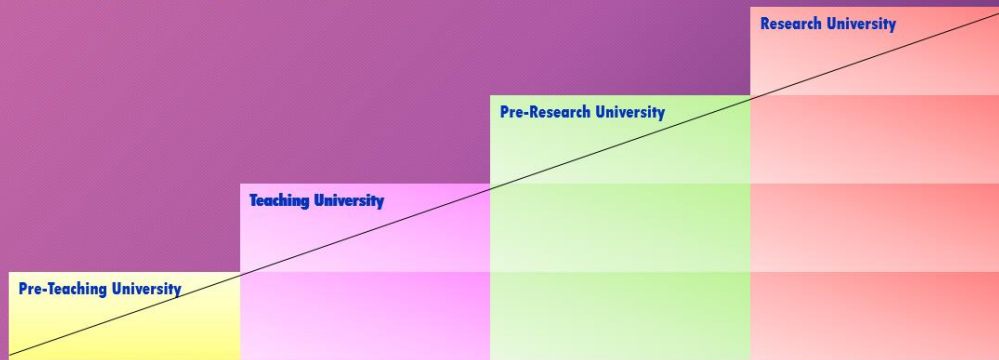


Gambar 2. Tahapan Rencana Induk Pengembangan Unbor

Strategi dasar dan kebijakan dasar yang disajikan pada bagian berikut ini disusun untuk masing-masing tahap pengembangan; karena pada dasarnya kedua komponen tersebut dirumuskan dalam rangka mewujudkan tujuan yang ditetapkan untuk masing-masing tahapan pengembangan. Secara skematis landasan berpikir proses penyusunan Renip adalah sebagaimana bagan berikut

Milestone Visi Unbor 2040

Renstra setiap 5(lima) tahun akan diprediksi mencapai target Unbor



Gambar 3. Tahapan Rencana Strategis Unbor

Tabel 1. Indikator Pencapaian Renip

	Pre-Teaching University	Teaching University	Pre-Research University	Research University
SDM	S3=25%, LK&GB=15%	S3=35% LK&GB=25%	S3=45% LK&GB=35%	S3=55% LK&GB=45%
Penelitian	Kuantitas=40% DT	Kuantitas=60% DT	Kuantitas=80% DT	Kuantitas=100% DT
Publikasi Jurnal	Internasional=15% DT	Internasional=25% DT	Internasional=35% DT	Internasional=50% DT
Produk HaKI/Paten	Kuantitas 10%	Kuantitas 20%	Kuantitas 30%	Kuantitas 40%

A. Arah Pengembangan UNBOR 2021-2025

Arah pengembangan tahap I Unbor sebagai Pre-Teaching University, meliputi bidang-bidang;

Pendidikan

Pada akhir tahap ini diharapkan UNBOR sudah memenuhi standar nasional pendidikan sebagai pre-teaching university. Kondisi ini tercermin pada berbagai komponen pembelajaran, mulai kurikulum, ketrampilan dan budaya akademik sampai pada sarana dan prasarana fisik. Sebagai langkah awal, perhatian pengelolaan diarahkan pada penataan organisasi dan sumber

daya manusia (SDM) sehingga diperoleh organisasi yang sehat yang didukung oleh SDM yang berkualitas.

a. Strategi Dasar

Konsolidasi kualitas SDM, kurikulum dan proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- Pemenuhan rasio dosen tetap setiap program studi
- Rasio jenjang pendidikan S3 (Doktor) =25%
- Peningkatan kualifikasi jabatan akademik dosen dengan rasio guru besar dan lektor kepala 15%
- Perbaikan seleksi calon mahasiswa agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran
- Membangun *networking* dengan berbagai pihak untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran.
- Kurikulum berdasar *benchmark* pada *PT lain*
- Pendefinisian dan pengidentifikasian keunikan lokal sebagai dasar penciptaan keunggulan
- Investasi untuk pengembangan dan mentoring staf.

Penelitian

Pada tahap ke pertama, UNBOR adalah suatu pre-teaching university. Penelitian yang dijalankan berbasis kepada kompetensi dosen dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan atau belum berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Strategi untuk mencapai tujuan tersebut antara lain, penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar pada tahap ini terdiri dari:

a. Strategi Dasar

Penelitian berintegrasi dengan pendidikan dan pengajaran

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian
- Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis kompetensi dosen
- Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian
- Tingkat partisipasi dosen mengikuti penelitian mencapai 40% dari total dosen tetap
- Jumlah publikasi jurnal internasional 15% dari dosen tetap

Pengabdian pada Masyarakat

Pada tahap ini kegiatan pengabdian ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai unggul, kewirausahaan dan global terhadap masyarakat (*social responsibility values*) seluruh sivitas akademika UNBOR. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya yang mengakar pada seluruh sivitas akademika sehingga menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap-tahap berikutnya.

a. Strategi Dasar

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai unggul, kewirausahaan dan global melalui berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat

b. Kebijakan Dasar

- Peningkatan keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat
- Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat
- Jumlah pengakuan HKI atas karya dosen dan mahasiswa 10% dari jumlah dosen tetap

Sarana dan Prasarana

Pada tahap ini, usaha UNBOR untuk peningkatan dan penataan kembali secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran perlu mendapat perhatian dan tindakan yang nyata dari pengelola. Untuk itu, agar fokus keberhasilan proses pembelajaran pada tahapan pre-teaching university ini dapat berhasil, maka perlu dirumuskan strategi dasar dan kebijakan dasar sebagai berikut:

a. Strategi Dasar

Kelengkapan fasilitas pembelajaran untuk memenuhi standar pre-teaching university

b. Kebijakan Dasar

- Pengadaan fasilitas baru
- Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada

Teknologi

Pada tahap ini, UNBOR diharapkan telah memiliki predikat sebagai pre-teaching university. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak aspek, seperti pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap. Salah satu strategi untuk mencapai kondisi semacam itu adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Secara garis besar, strategi dasar dan kebijakan dasar pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran
- Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah

Keuangan

Pada tahap ini, semua pembiayaan masih bersumber dari institusi yang sebagian besar berasal dari mahasiswa (traditionally funded private university). Pengelolaan keuangan diarahkan pada efektivitas dan efisiensi sumber dana. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.

- a. Strategi Dasar
Sumber dana 5% - 10% berasal dari non mahasiswa
- b. Kebijakan Dasar
 - Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien
 - Pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas
 - Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan
 - Perintisan dana dari sumber non-mahasiswa

B. Arah Pengembangan UNBOR 2026-2030

Arah pengembangan Unbor sebagai Teaching University meliputi bidang;

Pendidikan

Pada akhir tahap kedua ini diharapkan UNBOR sudah memenuhi standar nasional sebagai teaching university. Citra UNBOR sebagai tempat *delivering and transforming of knowledge* berstandar nasional diharapkan dapat terbangun di kalangan *stakeholders*. Sebagai langkah lanjutan dari tahap I, perhatian pengelolaan diarahkan pada penataan organisasi dan sumber daya manusia (SDM) sehingga diperoleh organisasi yang sehat yang didukung oleh SDM yang berkualitas

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas SDM, kurikulum dan peningkatan proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- Rasio jenjang pendidikan S3 (Doktor) =35%
- Peningkatan kualifikasi jabatan akademik dosen dengan rasio guru besar dan lektor kepala 25%
- Perbaikan seleksi calon mahasiswa agar diperoleh peningkatan kualitas akademik mahasiswa.
- Peningkatan kualitas dan inovasi proses pembelajaran berorientasi *student centered learning*.
- Membangun *networking* dengan berbagai pihak untuk memperkuat kurikulum dan proses pembelajaran.
- Kurikulum berdasar *benchmark* pada *teaching university* yang unggul.
- Pendefinisian dan pengidentifikasian keunikan lokal sebagai dasar penciptaan keunggulan
- Investasi untuk pengembangan dan mentoring staf.
- Penyusunan ulang *reward system*.

Penelitian

Pada tahap ke dua ini, UNBOR adalah suatu teaching university. Penelitian yang dijalankan berbasis kepada kompetensi dosen dengan prioritas untuk memperkaya wawasan keilmuan atau belum berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Publikasi hasil penelitian berskala nasional dengan tidak menutup kemungkinan untuk skala internasional. Strategi untuk mencapai

tujuan tersebut antara lain, penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian serta pembinaan peneliti tingkat dasar dan lanjut berbasis pada kompetensi dosen. Adapun karakteristik, kebijakan dan strategi dasar serta indikator kinerja pada tahap ini terdiri dari:

a. Strategi Dasar

Penelitian berbasis kompetensi dosen

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian
- Pembinaan penelitian tingkat dasar dan lanjut berbasis kompetensi dosen
- Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang penelitian
- Tingkat partisipasi dosen mengikuti pembinaan
- Persentase dosen melaksanakan penelitian 60% dari dosen tetap
- Publikasi penelitian tingkat internasional 25% dari dosen tetap

Pengabdian pada Masyarakat

Pada tahap ini kegiatan pengabdian ditekankan untuk internalisasi dan penguatan nilai-nilai kreatif, adaptif dan peduli pada seluruh sivitas akademika UNBOR. Nilai-nilai ini diharapkan menjadi salah satu budaya yang mengakar pada seluruh sivitas akademika sehingga menjadi landasan yang kokoh bagi pengembangan berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap-tahap berikutnya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memiliki bentuk dan metode beragam, sepanjang memberikan kontribusi bagi penguatan social responsibility values.

a. Strategi Dasar

Sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai kreatif, adaptif dan peduli melalui berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat

b. Kebijakan Dasar

- Peningkatan keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat
- Peningkatan ketrampilan dan keahlian yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat
- Peningkatan jalinan kerjasama dan sinergi dengan pihak eksternal dalam kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat
- Produk yang dipatenkan/HKI sebanyak 20%

Sarana dan Prasarana

Pada tahap ini, usaha UNBOR untuk peningkatan dan penataan kembali secara optimal fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran perlu mendapat perhatian dan tindakan yang nyata dari pengelola. Untuk itu, agar fokus keberhasilan proses pembelajaran pada tahapan teaching university ini dapat berhasil, maka perlu dirumuskan strategi dasar dan kebijakan dasar sebagai berikut:

a. Strategi Dasar

Kelengkapan fasilitas pembelajaran untuk memenuhi standar teaching university negara maju

- b. Kebijakan Dasar
 - Pengadaan fasilitas baru
 - Pemeliharaan dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang telah ada

Teknologi

Pada akhir tahap ini, UNBOR diharapkan telah memiliki predikat sebagai teaching university. Keberhasilan dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak aspek, seperti pendidikan, keterampilan, pengetahuan, dan juga sikap. Artinya, kompetensi dalam satu bidang saja tidaklah cukup sebagai jaminan berhasilnya proses belajar-mengajar. Keterampilan dan sikap juga memiliki peran penting dalam mengantarkan keberhasilan lulusan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Sehubungan dengan itu, totalitas kompetensi dosen menjadi prasyarat keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum kompetensi dalam bidang kognitif memang tidak diragukan lagi, tetapi bagaimana pengetahuan itu disajikan dan disampaikan kepada mahasiswa adalah persoalan lain karena harus melibatkan nilai dan etika. Dengan demikian, penyajian dan penyampaian materi ajar memerlukan suatu keterampilan tertentu yang dapat dicapai melalui proses yang panjang. Salah satu strategi untuk mencapai kondisi semacam itu adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Secara garis besar, strategi dasar dan kebijakan dasar pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

- a. Strategi Dasar
 - Proses pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi
- b. Kebijakan Dasar
 - Penyediaan dan pemeliharaan sarana teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran
 - Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah

Keuangan

Pada tahap ini, semua pembiayaan masih bersumber dari institusi yang sebagian besar berasal dari mahasiswa (traditionally funded private university). Pengelolaan keuangan diarahkan pada efektivitas dan efisiensi sumber dana. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana.

- a. Strategi Dasar
 - Sumber dana 10% - 15% berasal dari non mahasiswa
- b. Kebijakan Dasar
 - Pemanfaatan dan pengelolaan dana dilakukan secara efektif dan efisien
 - Pengembangan sarana dan prasarana didasarkan atas skala prioritas
 - Penggunaan sarana dan prasarana dioptimalkan
 - Perintisan dana dari sumber non-mahasiswa

C. Arah Pengembangan UNBOR 2031-2035

Arah pengembangan UNBOR pada tahap III sebagai *pre research University*, meliputi bidang;

Pendidikan

Jika citra sebagai *teaching university* telah terbentuk maka selanjutnya citra tersebut ditingkatkan menjadi *pre-research university*, dengan ciri terdapat keunggulan yang dibangun atas dasar keunikan lokal. Untuk mewujudkan hal ini pengelola perlu mengarahkan perhatian pada terciptanya kompetensi dan keunggulan institusi, serta terjalinnya kerjasama dengan berbagai pihak. Pada tahap ini diharapkan dapat dihasilkan lulusan yang menguasai dengan baik bidang ilmu tertentu dan/ atau keunikan lokal serta didukung oleh karakter sebagai unggul, kewirausahaan dan global.

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas kurikulum dan proses pembelajaran berbasis keunikan lokal dengan penjaminan mutu berstandar internasional.

b. Kebijakan Dasar

- Rasio jenjang pendidikan S3 (Doktor) =45%
- Peningkatan kualifikasi jabatan akademik dosen dengan rasio guru besar dan lektor kepala 35%
- Pengaplikasian penjaminan mutu secara menyeluruh
- Meningkatkan kompetensi staf akademik
- Mengoptimalkan rasio dosen-mahasiswa
- Peningkatan mutu pendidikan sesuai standar internasional
- Memperluas akses hasil-hasil penelitian
- Melakukan kajian keunikan lokal
- Pemutakhiran dan integrasi kurikulum dan disain pembelajaran berdasarkan keunikan lokal dan hasil penelitian

Penelitian

Pada tahap ketiga, UNBOR menuju suatu tahap *preresearch university*, penelitian yang dijalankan dimaksudkan sebagai pendukung proses pembelajaran. Dengan demikian sebagian besar penelitian telah mempertimbangkan aspek kualitas agar hasilnya mempunyai manfaat bagi proses pembelajaran. Pada tahap ini, semua hasil penelitian telah didokumentasikan berdasarkan bidang-bidang tertentu. Pendokumentasian ini dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran, misalnya digunakan sebagai studi kasus di dalam kelas. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat ASEAN (regional), meskipun tidak menutup kemungkinan mulai banyak penelitian yang berorientasi pada publikasi pada lingkup yang lebih luas (internasional).

Secara garis besar, strategi dasar, dan kebijakan dasar pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Output penelitian sebagai pendukung proses pembelajaran

- b. Kebijakan Dasar
- Pendokumentasian hasil-hasil penelitian berdasarkan bidang keilmuan
 - Pemanfaatan hasil penelitian untuk mendukung proses pembelajaran
 - Hasil penelitian terdokumentasi sesuai dengan standar mutu
 - Hasil penelitian yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran
 - Publikasi penelitian tingkat internasional 35% dari dosen tetap
 - Peneliti yang menjadi anggota asosiasi keilmuan tingkat nasional
 - Jumlah penelitian dosen-mahasiswa yang dihasilkan 80% dari dosen tetap

Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap ini diorientasikan sebagai wahana diseminasi/aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan di kampus, bukan sekedar penguatan nilai-nilai sosial. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan oleh dosen dan mahasiswa baik sesuai dengan disiplin ilmu maupun lintas disiplin ilmu dan berorientasi pada keunikan lokal, yang disesuaikan dengan kepentingan dan karakteristik kebutuhan masyarakat. Pada tahapan ini diharapkan pula muncul berbagai solusi dan produk teknologi tepat guna yang berguna untuk pemberdayaan masyarakat pada berbagai bidang.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat berbasis disiplin keilmuan dan keunikan lokal

b. Kebijakan Dasar

- Peningkatan keterkaitan disiplin ilmu dan keunikan lokal dengan kegiatan pengabdian dan pembangunan masyarakat
- Penyediaan fasilitas, akses, teknologi, dan informasi yang mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat
- Optimalisasi jaringan alumni sebagai agen pengabdian dan pembangunan masyarakat
- Jumlah produk yang dipatenkan/HaKI 30%

Sarana dan Prasarana

Pada tahap ini, usaha optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pembelajaran yang telah dirintis pada tahap kedua, teaching university, diharapkan dapat digunakan sebagai batu pijakan dalam memasuki tahap pre-research university. Pada tahap ini, dilakukan inovasi sarana dan prasarana yang lebih ditujukan/difokuskan sebagai usaha peningkatan kegiatan proses pembelajaran, contohnya distance-learning/e-learning. Pada tahap ini kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana antar unit untuk mendukung penelitian maupun proses pembelajaran sudah dilakukan secara terpadu.

Secara garis besar, strategi dasar dan kebijakan dasar pada tahap ini mencakup:

a. Strategi Dasar

Inovasi pada fasilitas pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana secara terpadu

- Kemudahan fasilitas jaringan internet untuk semua staf, dosen dan mahasiswa
- Informasi dan atau pun disain materi kuliah dapat diakses melalui internet
- Penambahan fasilitas peralatan laboratorium

Teknologi

Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah sangat mapan, berbasis TI dan sejajar dengan universitas yang telah berstatus sebagai teaching university di negara maju. Inovasi teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi difokuskan sebagai penunjang proses pembelajaran. Secara garis besar, strategi dasar, dan kebijakan dasar pada tahap ini mencakup hal-hal seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Inovasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- Melakukan inovasi teknologi yang digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran
- Melakukan kerjasama untuk mendapatkan akses informasi/teknologi yang lebih luas dan murah

Keuangan

Pada tahap ini, sumber dana dari selain mahasiswa mulai ditingkatkan dengan cara menjalin networking dengan pihak-pihak terkait. Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 16% - 25% berasal dari non-mahasiswa

b. Kebijakan Dasar

- Intensifikasi sumber dana non-mahasiswa
- Investasi pada sarana dan prasarana pembelajaran
- Investasi pada pengembangan kompetensi SDM

D. Arah Pengembangan UNBOR 2036-2040

Arah pengembangan tahap keempat dari Unbor sebagai *Research University* meliputi berbagai bidang

Pendidikan

Pre-research university adalah tahapan penting untuk terwujudnya research university. Dengan demikian, pada tahap ini Unbor perlu semakin memperkuat pondasi untuk menjadi research university. Elemen-elemen pondasi dimaksud terdiri dari proses pembelajaran yang sudah mapan/mantap, dan semakin meningkatnya kuantitas dan kualitas penelitian berorientasi keunikan lokal. Strategi dasar dan kebijakan dasar yang sesuai dengan tujuan ini adalah:

a. Strategi Dasar

Peningkatan kualitas SDM dan pemberian tugas mahasiswa diarahkan pada kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

- Merintis sistem seleksi untuk mendapatkan mahasiswa yang memperhatikan pada penelitian
- Merumuskan kurikulum yang memfasilitasi dan mendorong dosen dan mahasiswa untuk melakukan penelitian serta melakukan desiminasi hasil penelitian
- Merevitalisasi wewenang dan tanggungjawab dosen
- Merumuskan ulang reward system dosen
- Meningkatkan rasio dosen yang memiliki jenjang pendidikan S3=55%
- Jumlah dosen yang memiliki jenjang jabatan akademik Guru Besar dan Lektor Kepala 45%

Penelitian

Pada tahap ini, UNBOR menuju suatu tahap research university. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah sangat mapan, berbasis TI dan sejajar dengan universitas yang berbasis teknologi informasi di negara maju serta penelitian sudah mulai dominan. Dominan dalam pengertian, hasil-hasil penelitian bukan hanya digunakan sebagai bahan pembelajaran, tetapi juga tugas-tugas kuliah telah didisain dengan melakukan penelitian. Dengan demikian pada tahap ini dosen dan mahasiswa telah melakukan penelitian secara terpadu.

Pada tahap ini tugas akhir/skripsi mahasiswa telah didokumentasikan dengan berbasis TI berdasarkan bidang keilmuan serta digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan telah banyak didanai dari luar (Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, Menteri Negera Riset dan Teknologi, dll). Staf pengajar telah mulai banyak yang menjadi anggota dari kelompok peneliti tingkat Asia. Publikasi hasil penelitian sudah berorientasi pada publikasi tingkat Asia dan internasional. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Penelitian dilakukan oleh dosen bekerjasama dengan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran

b. Kebijakan Dasar

- Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen
- Pendokumentasian dengan berbasis TI pada TA mahasiswa berdasar bidang keilmuan
- Jumlah penelitian dosen sebanyak 100% dari dosen tetap
- Meningkatkan perolehan dana penelitian dari pihak eksternal (nasional)
- Meningkatkan jumlah publikasi internasional sebanyak 50% dari dosen tetap

Pengabdian Masyarakat

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat pada tahap ini diorientasikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan sekedar penerapan yang sudah ada. Tahapan ini merupakan perintisan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis masyarakat (community-based science and technology). Kegiatan pengabdian pada masyarakat akan menjadi bagian integral dari input dan proses pendidikan dan penelitian ilmiah sehingga menghasilkan output yang lebih relevan dengan kebutuhan pemberdayaan masyarakat.

a. Strategi Dasar

Intensifikasi dan ekstensifikasi kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

b. Kebijakan Dasar

- Mengintegrasikan pengabdian pada masyarakat dengan penelitian ilmiah
- Peningkatan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan relevansi dan aktualitas pengabdian pada masyarakat
- Jumlah produk yang dipatenkan/HaKI sebanyak 40%

Sarana dan Prasarana

Pada tahap ini, UNBOR menuju tahap research university. Pada tahap ini sistem pembelajaran sudah mapan dan penelitian sudah mulai dominan. Penambahan fasilitas standar digunakan sebagai pendukung penelitian bagi sivitas akademika UNBOR. Penelitian yang dijalankan didukung oleh pemanfaatan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan. Secara garis besar, strategi dasar, kebijakan dasar serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Penambahan fasilitas standar untuk mendukung kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan dan pengembangan sarana penelitian sebagai penunjang kegiatan penelitian
- Merintis kerjasama (networking) dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan sarana penelitian yang telah tersedia

Teknologi

Pada tahap ini, sistem pembelajaran sudah mapan berbasis TI dan kegiatan penelitian sudah mulai dominan.

Teknologi dimanfaatkan sebagai pendukung penelitian bagi sivitas akademika UNBOR. Penelitian yang dijalankan didukung oleh pemanfaatan teknologi secara optimal. Secara garis besar, strategi dasar dan kebijakan serta indikator kinerja pada tahap ini diuraikan seperti di bawah ini.

a. Strategi Dasar

Pemanfaatan teknologi bagi kegiatan penelitian

b. Kebijakan Dasar

- Penyediaan dan pengembangan sarana teknologi sebagai penunjang kegiatan penelitian
- Merintis kerjasama dengan lembaga lain untuk mengoptimalkan teknologi yang telah tersedia

Keuangan

Pada tahap ini, sumber dana dari selain mahasiswa sudah lebih ditingkatkan dengan cara merintis dana dari penelitian yang dibiayai oleh pihak luar, serta merintis dana dari hasil pengembangan bisnis. Penggunaan dana lebih ditekankan pada peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, termasuk SDM-nya.

a. Strategi Dasar

Sumber dana 26% - 40% berasal dari non mahasiswa

b. Kebijakan Dasar

- Perintisan dana dari penelitian yang bersumber dari pihak luar

- Perintisan sumber dana dari produk/bisnis baru (diversifikasi)
- Investasi pada sarana dan prasarana penelitian
- Investasi pada pengembangan SDM untuk memperkuat research skill

BAB V

PENUTUP

Rancangan Induk Pengembangan (RENIP) UNBOR 2021-2040 disusun secara garis besar serta disusun secara umum. Artinya, penyusunan RENIP dilakukan hanya sampai pada penentuan strategi dasar dan kebijakan dasar, tidak sampai pada program kerja, serta tidak secara khusus memperhatikan kondisi masing-masing unit di lingkungan UNBOR yang sangat mungkin memiliki karakteristik yang tidak sama. Pilihan penyusunan secara umum ini diambil mengingat bahwa secara umum pengembangan masing-masing unit di lingkungan UNBOR menghadapi persoalan yang hampir serupa sehingga memerlukan tindakan yang tidak jauh berbeda antara satu unit dengan unit lainnya. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa perbedaan karakteristik tersebut akan membawa akibat pada perlunya dilakukan perubahan atas strategi dasar dan kebijakan dasar yang tercantum dalam RENIP. Perubahan mungkin dilakukan pada satuan waktu atau bahkan pada strategi itu sendiri. Namun demikian, diharapkan perubahan yang dilakukan tidak menyimpang dari arahan dasar yang tercantum dalam RENIP. Oleh karena itu, perhatian atas kondisi dan karakteristik unit-unit sangat diperlukan pada saat melakukan implementasi RENIP.

Di sisi lain, penyusunan strategi dasar dan kebijakan dasar pada satu periode dilakukan dengan memperhatikan strategi dasar dan kebijakan dasar pada periode sebelumnya dan/atau periode sesudahnya. Bahkan pada beberapa kesempatan, strategi dasar dan kebijakan dasar pada satu periode merupakan prasyarat atas strategi dasar dan kebijakan dasar periode berikutnya. Dengan demikian, pada saat implementasi, perhatian tidak saja diarahkan pada periode yang bersangkutan, akan tetapi juga pada periode sebelum dan atau sesudahnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin terjaganya konsistensi kebijakan dan strategi yang telah disusun sehingga tujuan utama dapat diraih secara optimal.